

## **Pelatihan Wirausaha Pembuatan Pengharum Ruangan Bernilai Ekonomis Di Kalangan Ibu Rumah Tangga Kampung Penas**

Andrian Haro<sup>1</sup>, Gatot Nazir Ahmad<sup>2</sup>, Agung A. W. S Waspodo<sup>3</sup>, Friska Aviyati Lestari<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Jakarta

<sup>2</sup> Universitas Negeri Jakarta

<sup>3</sup> Universitas Negeri Jakarta

<sup>4</sup> Universitas Negeri Jakarta

---

### **ARTICLE INFO**

*Article history:*

*Received: May 2019*

*Accepted: June 2019*

*Published: 1<sup>st</sup> Juli 2019*

---

*Keywords:*

*Housewives, Training, Entrepreneurship, Air Freshener.*

---

### **ABSTRACT**

*To improve the capabilities and skills of housewives in Penas Kalimalang village, it can be done through training in entrepreneurship skills in making economic value fragrances and can serve as souvenir or gifts. This skills training uses survey and interview methods as well as demonstration practices directly in front of participants. The number of participants participating was 22 housewives. The purpose of this study was to improve entrepreneurship skills of housewives in Penas Kalimalang Village through the manufacture of air freshners economically-valued. With the presence of this training can help and develop the creativity, ability, and knowledge of housewives, especially in the area of Penas Kalimalang village to produce air freshener products independently or in groups that have economic value and can be used as home industry businesses.*

---

### **How to cite:**

---

\* Corresponding Author.  
Andrianharo@feunj.ac.id (**Andrian Haro**)  
Ahmad72nazir@gmail.com (**Gatot Nazir Ahmad**)

## PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

Dalam era perkembangan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) secara tidak langsung memberikan dampak signifikan terhadap sendi-sendi kehidupan, tidak terkecuali perekonomian masyarakat dalam sebuah wilayah. Pada saat ini, pemberdayaan perempuan khususnya ibu rumah tangga merupakan salah satu indikator dalam meningkatkan kesejahteraan dibidang ekonomi. Berkembangannya MEA pun diikuti dengan berkembangnya jiwa kompetitif dalam menghasilkan penghasilan. Sehingga tidak jarang banyak kesempatan kerja yang ditawarkan tetapi tidak terpenuhi dengan kualitas sumber daya manusia yang mumpuni. Oleh sebab itu keterampilan dan kemampuan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam profesionalitas sumber daya manusia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan sumber daya manusia dari lingkup terkecil sebuah negara yaitu, desa. Dengan pemberdayaan yang dititik beratkan kepada ibu-ibu rumah tangga diharapkan dapat memberikan wawasan serta mengisi waktu luang agar lebih produktif dan inovatif.

Mengacu pada data yang diperoleh dari Indok-Fakta (Forum Warga Jakarta, 2013) pada tahun 2009 latar belakang mata pencaharian warga di Kampung Penas mayoritas adalah berdagang, baik berjualan dengan cara berkeliling dan mengasong serta membuka warung di rumahnya. Sedang yang menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) hanya ada satu orang, dari sejumlah 134 orang yang bekerja pada saat itu. Untuk pendapatan yang diperoleh

penghasilan terendah adalah Rp 150.000 dan pendapatan tertinggi sebesar Rp 2.000.000 yang bekerja sebagai pedagang, tukang ojek pada tahun 2009.

Melihat latar belakang keadaan ekonomi keluarga yang berada pada ekonomi menengah kebawah sangat perlu diadakannya program pemberdayaan ibu rumah tangga yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kemandirian dalam berusaha, sekaligus memperluas lapangan kerja guna meningkatkan pendapatan keluarga dalam usaha mencapai keluarga yang bahagia dan sejahtera. Dalam kaitannya dengan upaya untuk membina dan mengembangkan potensi keluarga dan daerah, dapat dilakukan melalui berbagai alternatif kegiatan, diantaranya berupa pelatihan pembuatan produk pengharum ruangan yang bernilai ekonomis dan juga berfungsi sebagai souvenir hadiah.

Dalam semua strata, terindikasi bahwa peran dan status wanita dalam mengurus keberlangsungan rumah tangga lebih tinggi dibanding pria (kepala keluarga). Seperti halnya kenyamanan dan ketenangan seorang wanita lebih menggunakan peralatan dan perlengkapan dalam memenuhi keperluan rumah tangga diantaranya pengharum ruangan. Pengharum ruangan merupakan produk yang sering digunakan untuk keperluan rumah tangga yang secara eksplisit melepaskan bahan-bahan kandungan kimia ke udara dan dihirup oleh konsumen. Tujuan penggunaan pengharum ruangan untuk menghilangkan bau-bau tidak sedap di dalam ruangan dan un-

tuk membuat ruangan berbau bunga-bunga atau buah-buahan. Dengan perkembangan zaman yang begitu cepat, menuntut adanya perkembangan variasi dari produk pengharum ruangan. Beberapa produsen pengharum ruangan menyediakan beberapa pilihan varian bentuk dan cara penggunaannya, diantaranya dalam bentuk gel, semprot, cair dan penggunaannya di gantung, diletakkan dimeja. Pengharum ruangan banyak dibutuhkan di perkantoran, sekolahan, hotel, rumah sakit, kebutuhan rumah tangga, bahkan dengan inovasi dan kreativitas pengharum ruangan juga bisa digunakan sebagai souvenir atau buah tangan.

Melihat kebutuhan akan pengharum ruangan yang cukup besar, diperlukan produk pengharum ruangan yang membuat kita nyaman dengan aroma-aroma sejuk dan wangi di ruangan yang bisa menyemprot sesuai dengan keinginan. Tidak hanya itu, saat ini pengharum ruangan juga bisa di tambahkan *Aromatherapy* yang memiliki fungsi sangat beragam, mulai dari menyembuhkan berbagai penyakit, meningkatkan kekebalan tubuh baik jasmani atau rohani, mengurangi stres, menenangkan pikiran dan membangkitkan semangat serta gairah bahkan dipercaya dapat membersihkan racun dalam tubuh.

Oleh karena itu, tentunya kebutuhan akan produk pengharum ruangan dengan berjalannya waktu semakin lama akan semakin meningkat. Maka banyak sekali produk-produk pengharum ruangan yang dapat dijumpai di berbagai jenis pasar. Pada prinsipnya dalam pembuatan pengharum ruangan ini tidak memerlukan bahan dan peralatan yang rumit.

Selama ini sebagian masyarakat menganggap bahwa pembuatan produk pengharum ruangan sulit, padahal bahan-bahan bakunya mudah didapatkan pada toko-toko bahan kimia dengan harga yang terjangkau.

Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan keterampilan berwirausaha kepada masyarakat khususnya ibu rumah tangga di Kampung Penas Kalimalang, Jakarta Timur. Dengan adanya pelatihan ini, para ibu rumah tangga diharapkan bisa mempraktikkan sendiri dan bisa menjadi suatu kegiatan yang dapat digunakan sebagai penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka perumusan masalah adalah bagaimana meningkatkan keterampilan berwirausaha pada ibu rumah tangga di Kampung Penas Kalimalang melalui pembuatan pengharum ruangan yang bernilai ekonomis?

### **Tujuan Kegiatan**

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha pada ibu rumah tangga di Kampung Penas Kalimalang melalui pembuatan pengharum ruangan yang bernilai ekonomis.

### **Manfaat Kegiatan**

Dengan diadakan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, diharapkan memberikan manfaat kepada peserta antara lain:

Meningkatkan keterampilan berwirausaha pada ibu rumah tangga di Kampung Penas Kalimalang melalui pembuatan pengharum

ruangan yang bernilai ekonomis.

Meningkatkan motivasi ibu rumah tangga di Kampung Penas Kalimantan untuk menjadikan keterampilan yang mereka peroleh sebagai usaha sampingan atau bisnis rumah tangga (*home industry*) untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga mereka.

## KAJIAN TEORITIK

### Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga

Keterbatasan kesempatan kerja dan berusaha menunjukkan betapa perlu dan pentingnya pemberdayaan kaum wanita agar mampu menghasilkan SDM dalam rumah tangga sebagai tenaga kerja dan generasi penerus yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan serangkaian upaya untuk meningkatkan kemampuan dan memperluas akses terhadap suatu kondisi untuk mendorong kemandirian yang berkelanjutan (tanggap dan kritis terhadap perubahan) serta mampu berperan aktif dalam menentukan nasibnya sendiri, melalui penciptaan peluang yang seluas-luasnya agar mampu berpartisipasi (Gaffar, 2014).

Payne dalam Gaffar (2014), menyatakan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk membantu masyarakat memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan mereka lakukan yang terkait dengan diri mereka sendiri, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini tentunya dapat dilakukan melalui peningkatan kemampuan serta rasa percaya diri pada masyarakat untuk menggunakan daya

yang di miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat khususnya ibu rumah tangga sangat diperlukan untuk meningkatkan ketrampilan dengan waktu luang yang dimiliki agar menjadi lebih produktif dan dapat meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Haro, Waspodo, dan Handaru, 2017).

### Pengharum Ruangan

Parfum, pengharum atau pewangi telah digunakan sejak zaman dahulu terutama pada kaum wanita. Dahulu penggunaan pengharum digunakan untuk keperluan upacara, keagamaan, pernikahan, atau bahkan kematian dimana disetiap momen memiliki ciri khas aroma tersendiri. Semakin berkembangnya zaman, aroma pengharum atau pewangi ini terus berkembang dan dijadikan aroma untuk setiap produk yang beredar di pasar mulai dari produk kebutuhan wanita, produk kebutuhan rumah tangga seperti cairan pembersih bahkan obat anti nyamuk hingga dijadikan sebagai pengharum ruangan.

Dengan berjalannya waktu, pengharum ruangan yang beredar di pasar terus mengalami perubahan variasi mulai dari bentuk padat, cair, gel, semprot, penggunaan yang di gantung, diletakkan dimeja hingga penggunaan yang menggunakan *automatic spray* yang secara otomatis akan menyemprotkan aroma wewangian dari pengharum tersebut jika diatur waktu penggunaannya. Fungsi dari pengharum ruangan itu sendiri adalah untuk memberikan

aroma wewangian yang khas pada suatu ruangan sehingga orang yang berada pada ruangan tersebut memiliki rasa nyaman, segar, bersih dan menyenangkan yang ditimbulkan dari pengharum tersebut.

Pada prinsipnya dasar pembuatan pengharum ruangan berbentuk padat tidak jauh berbeda dengan pengharum ruangan berbentuk cair. Umumnya pengharum ruangan dalam bentuk padat menggunakan parfum yang mudah larut dalam alkohol. Selain itu, parfum tersebut juga dapat larut dalam air, akan tetapi dikarenakan mudah sekali menguap, maka perlu ditambahkan media atau zat padat khusus untuk menahan atau menjebak aroma parfum agar tidak mudah menguap begitu saja. Dengan penambahan zat padat khusus itu, maka laju penguapan pelarut alkohol atau air yang melarutkan parfum tersebut menjadi lebih lambat. Sehingga nantinya aroma parfum pada pengharum ruangan padat lebih awet dibandingkan pengharum ruangan cair.

Dikarenakan perlu adanya zat padat khusus sebagai media untuk menahan atau menjebak aroma parfum, maka diperlukan juga bahan atau zat yang mampu memadatkan campuran setelah semua bahan formulasi tercampurkan dengan sempurna. Bahan yang dimaksud untuk memadatkan ini adalah bahan pembentuk gel (*gelling agent*). Maka dapat disimpulkan, formulasi produk pengharum ruangan yang berbentuk padat memiliki dua bahan dasar utama, yaitu parfum dan *gelling agent*. Seiring kebutuhan pasar komersial yang cukup bervariasi terhadap pengharum ruangan, maka dari itu diperlukan zat atau bahan pendukung

lainnya yang berbeda dari formula sebelumnya dan di dukung pula dengan kemasan yang unik dan menarik.

### **Kewirausahaan**

Kata kewirausahaan dulunya sering disebut dengan kewiraswastaan. Kewirausahaan berasal dari kata dasar wirausaha. Wiraswasta atau wirausaha berasal dari kata wira yang berarti utama, gagah, berani, luhur, swa yang berarti sendiri dan sta yang berarti berdiri serta usaha yang berarti kegiatan produktif (Hadiyati, 2011). Wiraswasta pada awalnya diberikan kepada orang-orang yang dapat berdiri sendiri. Di Negara Indonesia kata wiraswasta sering diartikan sebagai orang-orang yang tidak bekerja pada sektor pemerintah, yaitu para pedagang, pengusaha, dan orang-orang yang bekerja di perusahaan swasta. Wirausaha merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan dan mengkombinasikan sumber daya seperti keuangan, material, tenaga kerja, keterampilan untuk menghasilkan produk, proses produksi, bisnis dan organisasi usaha baru (Longenecker, Moore, dan Petty, 2004). Sedangkan wirausahawan adalah orang-orang yang mempunyai usaha sendiri.

Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh. Bisnis sebaiknya memiliki nilai dan bermanfaat dimana hal ini bisa dilakukan melalui penerapan konsep kewirausahaan sosial. Berbagai kalangan mu-

lai memperbincangkan konsep kewirausahaan sosial sebagai solusi inovatif dalam menyelesaikan permasalahan sosial (Saragih, 2017). Kewirausahaan merupakan karakteristik kemanusiaan yang berfungsi besar dalam mengelola suatu bisnis, karena pengusaha yang memiliki jiwa kewirausahaan akan memperlihatkan sifat pembaharu yang dinamis, inovatif dan adaptif terhadap perubahan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan kewirausahaan yang tinggi maka manajemen akan dapat diperbaiki secara terus menerus. Pada intinya, kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam memecahkan suatu masalah dan menemukan peluang yang dihasilkan dari suatu kreativitas.

### **Kreativitas**

Kreativitas sangat diperlukan oleh seorang wirausahawan dalam mengembangkan produk dan menjadikan produk tersebut tetap bertahan di pasar. Seorang wirausahawan dituntut untuk menjadikan produk yang dipasarkan tidak kalah saing dan mampu bersaing melalui kreativitas yang dimiliki. Suryana (2003) menyatakan bahwa kreativitas adalah berpikir sesuatu yang baru. Kreativitas sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dalam menghadapi peluang. Kreativitas merupakan inisiatif terhadap suatu produk atau proses

yang bermanfaat, benar, tepat, dan bernilai terhadap suatu tugas yang lebih bersifat *heuristic* yaitu sesuatu yang merupakan pedoman, petunjuk, atau panduan yang tidak lengkap yang akan menuntun kita untuk mengerti, mempelajari, atau menemukan sesuatu yang baru (Baldacchino, 2008).

## **MATERI DAN METODE**

### **Kerangka Pemecahan Masalah**

Dalam pengabdian pada masyarakat ini, peserta diberikan sekilas informasi tentang bagaimana menghasilkan pendapatan tambahan melalui pembuatan produk pengharum ruangan yang bernilai ekonomis dan juga berfungsi sebagai souvenir hadiah. Selain itu, peserta akan diberikan demonstrasi mengenai tata cara pembuatan pengharum ruangan yang ekonomis dan terjangkau oleh peserta, sehingga dapat membantu ibu rumah tangga dalam mendapatkan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

### **Realisasi Pemecahan Masalah**

Sebelum kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan, terlebih dahulu dilakukan penyebaran kuesioner kepada para peserta dengan tujuan untuk mengetahui profil ibu rumah tangga di Kampung Penas Kalimalang, Jakarta Timur yang menjadi target sasaran kegiatan pelatihan. Setelah mengetahui profil ibu rumah tangga tersebut, kegiatan dilanjutkan dengan menyiapkan materi pelatihan yang mudah dimengerti oleh peserta pelatihan menggunakan metode klasikal

berupa diskusi, paparan, dan simulasi, sedangkan untuk tata cara pembuatan pengharum ruangan menggunakan metode demonstrasi dan praktik.

### **Khalayak Sasaran**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini ditujukan atau sasarannya kepada ibu rumah tangga di Kampung Penas Kalimalang, Jakarta Timur. Latar belakang pendidikan dan ekonomi yang digolongkan ke dalam kelompok masyarakat ekonomi menengah kebawah dianggap relevan dalam kegiatan ini. Para ibu rumah tangga tersebut selain mengurus kebutuhan rumah tangganya juga membutuhkan keterampilan dan pengetahuan serta menumbuhkan kesadaran dan kemandirian dalam berusaha, sekaligus memperluas lapangan kerja guna meningkatkan pendapatan keluarga dalam usaha mencapai keluarga yang bahagia dan sejahtera. Selain itu, para ibu rumah tangga membutuhkan inspirasi dan motivasi terkait peluang bisnis rumah tangga yang dapat mereka ciptakan melalui keterampilan pembuatan pengharum ruangan yang bernilai ekonomis dan dapat berfungsi sebagai souvenir hadiah.

### **Metode Penerapan**

Metode penerapan yang dilakukan pada kegiatan ini berupa diskusi, paparan, dan simulasi, sedangkan untuk tata cara pembuatan pengharum ruangan menggunakan metode demonstrasi atau praktik. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelatihan dengan memeragakan suatu proses kejadian. Peragaan yang dilakukan adalah proses pembuatan

pengharum ruangan yang bernilai ekonomis dan berfungsi sebagai souvenir hadiah. Metode ini digunakan dengan asumsi bahwa peserta akan lebih mudah untuk memahami dan mudah untuk diingat karena peserta dapat melihat langsung bagaimana proses pembuatannya, dimana mayoritas peserta adalah ibu rumah tangga sehingga dalam praktik pembuatan pengharum ruangan ini dapat dikatakan menyerupai proses memasak kue yang memerlukan takaran dalam pembuatannya.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan ini menggunakan teknik demonstrasi atau praktik langsung dihadapan para peserta ibu rumah tangga. Namun, sebelum pelatihan ini dilakukan terlebih dahulu diberikan penjelasan secara singkat terkait penggunaan, fungsi, dan harga dari bahan baku yang akan digunakan dalam pembuatan, selain itu kami mengajukan beberapa pertanyaan dari kuesioner yang hasilnya dapat kami jadikan acuan dalam pelatihan tersebut.

Bahan-bahan dalam pembuatan produk inovatif pengharum ruangan ini mudah untuk didapatkan. Bahan-bahan tersebut cukup dikenal oleh peserta. Akan tetapi ada beberapa bahan yang harus dibeli di toko kimia yaitu agar-agar, air, alkohol, dan parfum. Peserta diperkenalkan dengan bahan-bahan dalam pembuatan produk inovatif pengharum ruangan. Peserta juga dijelaskan fungsi dari bahan-bahan tersebut dalam pembuatan pengharum ruangan seperti misalnya fungsi parfum sebagai pewangi dalam

pengharum ruangan. Berikut Tahapan/proses pembuatan pengharum ruangan dapat dilihat pada Tabel 1.

Akan tetapi, pembuatan pengharum ruangan ini diperlukan tingkat kehati-hatian yang tinggi dikarenakan adanya bahan kimia yang mengharuskan peserta menggunakan sarung tangan ketika membuat pengharum ruangan tersebut.

Pada saat tahap persiapan, peserta diminta mengisi pra kuesioner yang mengulas tentang kondisi perekonomian, hingga frekuensi penggunaan pengharum ruangan di masyarakat Kampung Penas. Hasil dari kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Kondisi demografik yang dapat digambarkan dari 22 responden adalah paling banyak usia ibu rumah tangga di atas 40 tahun yaitu 12 orang (54,55%), dengan didominasi pekerjaan lainnya sebanyak 19 orang (86,36 %), sebagian besar dari mereka tingkat pendidikan terakhirnya adalah SD sebanyak 11 orang (50%) dengan status pernikahan mereka adalah menikah sebanyak 20 orang (90,90%). Mayoritas dari 22 peserta (100%) adalah ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan lainnya dengan penghasilan keluarga atau rumah tangga per bulan rata-rata dibawah Rp 500 ribu yaitu 16 orang (72,72%).

No	Tahapan/Proses Pembuatan
1.	Menyiapkan semua alat dan bahan yang dibutuhkan ( <i>stainless steel</i> , pemanas, pengaduk, pipet, cetakan, air, tepung agar-agar, parfum, & pewarna)
2.	Memasukan tepung agar-agar ± 7 gram ke dalam <i>stainless steel</i> lalu menambahkan air sebanyak 700 ml
3.	Menyiapkan pemanas supaya campuran di <i>stainless steel</i> dapat tercampur dengan baik
4.	Sambil memanaskan campuran ± 60°C lalu mengaduk secara perlahan supaya tidak mengental kemudian menambahkan ± 0,5 ml pewarna (jika dibutuhkan), lalu mengaduk kembali hingga mendidih
5.	Setelah mendidih lalu angkat. Kemudian mendinginkan campuran menggunakan rendaman air hingga suhu mencapai 40°C
6.	Selanjutnya menambahkan parfum ± 5 s.d. 10 ml (sesuai kebutuhan) pada suhu < 40°C sambil di aduk merata
7.	Setelah suhu campuran sudah mulai turun lalu menuangkan isi ke dalam cetakan yang tersedia
8.	Mendiamkan paling lama 1 hari, agar mudah mengeluarkannya
9.	Melepaskan dari cetakan dan memasukkan ke dalam kemasan plastik untuk di hias sesuai kebutuhan
10.	Pengharum ruangan siap di gunakan

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Tabel 1  
Tahapan/Proses Pembuatan Pengharum Ruangan

Dengan rata – rata penghasilan dibawah Rp.500.000, dan masyarakat yang belum terbiasa menggunakan pengharum ruangan di rumahnya terlihat antusias mengikuti pelatihan pembuatan pengharum ruangan. Rata-rata dari jawaban kuesioner menerangkan bahwa mereka membutuhkan pelatihan dan pengembangan untuk menunjang keterampilan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat Kampung Penas. Oleh sebab itu, pelatihan pembuatan pengharum ruangan bernilai ekonomis dibutuhkan dalam menumbuhkan kreativitas dan produktivitas khususnya *home industry*.

Berikut persentase beberapa pertanyaan yang diberikan kepada ibu rumah tangga Kampung Penas dilihat pada tabel 3.

Hasil pelatihan ini mendapat respon baik dari para peserta. Peserta tersebut sangat antusias dan menyimak dengan baik informasi yang diberikan serta aktif bertanya terkait proses pembuatan pengharum ruangan ini, seperti terlihat pada gambar 1.

Beberapa peserta menanyakan apakah ada perbedaan jika mendinginkan hasil cetakan dengan angin atau alami dibandingkan dimasukan ke dalam lemari pendingin, atau pertanyaan lain seperti bagaimana jika parfum yang digunakan, dan bahan kimia yang digunakan tidak tersedia dapat diganti dengan bahan lainnya. Ada peserta yang juga sangat antusias hingga ingin melakukan sendiri praktik pembuatan pengharum ruangan tersebut, bahkan peserta pelatihan memberikan saran

Demografik	Frekuensi	%
Usia	1)18-23 Tahun	1 4,55
	2)24-30 Tahun	- -
	3)31-40 Tahun	9 40,90
	4)>40 Tahun	12 54,55
Pendidikan	1)Tidak Sekolah	2 9,10
	2)SD	11 50,0
	3)SMP	3 13,63
	4)SMA	6 27,27
	5)Perguruan Tinggi (PT)	- -
Status Pernikahan	1)Belum Menikah	- -
	2)Menikah	20 90,90
	3) Janda	2 9,10
Pekerjaan	1)Wiraswasta	- -
	2)Karyawan swasta	- -
	3)Buruh	3 13,64
	4)Lainnya	19 86,36
Penghasilan/bulan	1)<Rp 500 rb	16 72,72
	2)Rp 500 rb - 1 juta	2 9,10
	3)Rp 1-3 juta	3 13,64
	4)>3 juta	1 4,54

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

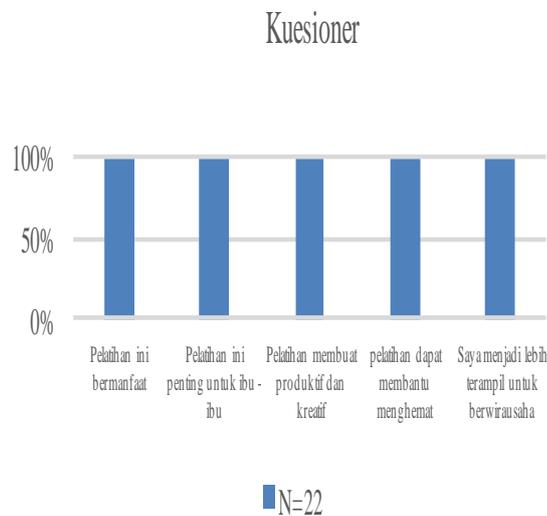
Tabel 2  
Statistik Demografik Peserta (N=22)

agar pelatihan ini dapat ditindaklanjuti hingga pada tahap pemasaran dan penjualan.

Pelatihan ini memberikan pengetahuan kepada ibu rumah tangga tentang pembuatan produk inovatif pengharum ruangan yang dapat dijadikan souvenir. Pelatihan ini memacu peserta untuk mengembangkan jiwa berwirausaha dengan menggunakan bahan rumah tangga seperti agar-agar karena agar-agar sangat mudah didapatkan dan begitu dekat dengan masyarakat. Produk pengharum ruangan ini tidak hanya dapat dijadikan souvenir akan tetapi dapat digunakan sendiri oleh peserta. Dengan adanya kegiatan ini, para ibu rumah tangga menjadi terbuka wawasannya dan termotivasi untuk menjadikan keterampilan yang mereka peroleh sebagai usaha sampingan atau

bisnis rumah tangga (*home industry*) dalam membantu perekonomian rumah tangga mereka. Berikut beberapa gambar pengharum ruangan yang sudah selesai diproduksi yang terlihat pada gambar 2.

Selain masukan dari peserta setelah pelatihan ini, mereka juga memberikan tanggapan mengenai hasil dari produk pengharum ruangan tersebut. Sebagian dari hasil yang diciptakan, ada yang wanginya hanya bertahan 1 sampai 2 hari dan ada pula yang bentuknya tidak bertahan lama, sehingga mudah hancur dan mengurangi estetika pengharum ruangan yang dihasilkan. Hal ini disebabkan karena kesalahan dan kurang teliti dalam meracik perbandingan bahan yang digunakan sehingga perngharum ruangan yang dihasilkan



**Tabel 3**  
Hasil (%) item pertanyaan kuesioner

tidak sesuai yang diharapkan. Meskipun demikian, peserta pelatihan menantikan pelatihan pendukung lainnya sebagai bentuk dari pengembangan kemampuan yang telah mereka miliki.

Melihat kondisi masyarakat di Kampung Penas Kalimalang lokasinya sangat dekat dengan perusahaan-perusahaan besar, sehingga perlu produk yang dapat ditawarkan dengan kualitas dan kuantitas yang baik, serta program perencanaan, pendistribusian, hingga manajemen dalam memproduksi pengharum ruangan bernilai ekonomis tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

## Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat, yaitu:

1. Pelatihan ini meningkatkan ketrampilan peserta yang terdiri dari kelompok Ibu rumah tangga di Kampung Penas Kalimalang yaitu para peserta dapat membuat pengharum ruangan untuk souvenir. Antusiasme peserta dalam mendengarkan dan berperan aktif dalam pelatihan menumbuhkan ide peserta dimana peserta meminta pelatihan lanjutan terkait sistem manajemen dan pembuatan pengharum ruangan yang lebih

Sumber: Data diolah peneliti (2018)



Gambar 1  
Pelatihan Pembuatan Produk Pengharum Ruangan

tahan lama.

2. Dengan adanya kegiatan ini, para ibu rumah tangga menjadi terbuka wawasannya dan termotivasi untuk menjadikan keterampilan yang mereka peroleh dalam pelatihan sebagai usaha sampingan atau bisnis rumah tangga (*home industry*) dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga mereka.

### Saran

Berikut ini saran yang dapat diberikan dalam peningkatan kualitas kegiatan pengabdian pada masyarakat, diantaranya:

1. Melakukan evaluasi kembali terhadap peserta ibu rumah tangga di Kampung Penas Kalimantan, Jakarta Timur, terkait dengan pelatihan pembuatan pengharum ruangan yaitu melalui *monitoring* pelatihan tersebut sudah mereka laksanakan kembali atau tidak.
2. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat dilanjutkan dengan melakukan pengembangan dan inovasi produk lainnya yang dapat memberikan peluang bisnis.



Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Gambar 2  
Produk Pengharum Ruangan Bernilai Ekonomis

**DAFTAR PUSTAKA**

- Baldacchino. 2008. Entrepreneurial Creativity and Innovation. *The First International Conference on Strategic Innovation and Future Creation*. University of Malta, Malta
- Forum Warga Jakarta. 2013. Profil Pemukiman Penas tahun 2009. Diakses melalui <http://www.fakta.or.id/wp-content/uploads/2013/06/Profile-Penas-RT-15-Tahun-2009.pdf>/ pada tanggal 26 Februari 2018.
- Gaffar, F. 2014. Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Keterampilan Menjahit Di Pkbm Anging Mammiri Binaan Jurusan Pls Fip Unm. Diakses melalui <http://pkbmangingmammiri.blogspot.co.id/> pada tanggal 26 Februari 2018.
- Hadiyati, E. 2011. Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 13, No. 1, pp. 8-16.
- Haro, A., Waspodo, A. AWS., dan Handaru, A. W. 2017. Peningkatan Keterampilan Bagi Ibu Rumah Tangga dalam Rangka Penghematan Melalui Pembuatan Sabun Cair Sederhana. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, Vol. 1, No. 2, pp. 194-206.
- Longenecker, J. G., Moore, C. W., dan Petty, J. W. 2004. *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saragih, R. 2017. A Membangun Usaha Kreatif, Inovatif Dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, Vol. 3 No. 2, pp. 1.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Edisi Revisi, Jakarta: Salemba Empat.